

PENERAPAN METODE PENGAJARAN AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN TEKS MELALUI MODEL PjBL DI SEKOLAH

Nadhifatur Rizqien¹, Gigit Mujiyanto²

^{1, 2}*Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang*

qiqien2002@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam penerapan metode audiovisual dengan model pembelajaran yang berbasis proyek di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data sekunder, yakni berasal dari sebuah video praktik mengajar dari seorang guru yang sedang mengikuti kuliah profesi atau PPG. Hasil penelitian ini ditemukan dua bentuk ujaran terkait dengan penyajian media pembelajaran, dua ujaran penjelasan project yang dilakukan oleh guru, serta dua ujaran terkait dengan pengembangan dan pengarahan guru. Serta ditemukan hasil bahwa terdapat enam tahap pelaksanaan model pembelajaran project-based learning (PjBL) dalam pembelajaran. Tahap pertama yakni Penentuan pertanyaan dasar atau project. Tahap kedua Perencanaan desain project. Tahap ketiga Penyusunan jadwal project. Tahap keempat Penyelidikan project dengan monitoring. Tahap kelima Pengujian hasil project. Serta tahap keenam yakni Evaluasi. Pembelajaran dengan penerapan model PjBL memberikan manfaat kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan memberikat tantangan pada siswa sehinggamereka memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri.

KATA KUNCI: *Audiovisual; Project Based Learning*

APPLICATION OF AUDIOVISUAL TEACHING METHODS TO TEXT LEARNING THROUGH THE PjBL MODEL IN SCHOOLS

ABSTRACT: This research aims to determine the steps in implementing audiovisual methods with a project-based learning model at school. This study uses a qualitative method. The data source in this research is a secondary data source, which comes from a video of teaching practice from a teacher who is taking a professional course or PPG. The results of this research found two forms of speech related to the presentation of learning media, two utterances explaining the project carried out by the teacher, and two utterances related to teacher development and direction. And the results found that there are six stages of implementing the project-based learning (PjBL) learning model in learning. The first stage is determining the basic question or project. The second stage is project design planning. The third stage is preparing the project schedule. Fourth stage Completion of the project with monitoring. Fifth stage Testing project results. And the sixth stage is Evaluation. Learning using the PjBL model provides benefits for students to think critically, creatively, and provides challenges to students so that they gain satisfaction by discovering new knowledge for themselves.

KEYWORDS: *Audiovisual; Project Based Learning*

Diterima:
2024-12-14

Direvisi:
2025-01-16

Disetujui:
2025-01-21

Dipublikasi:
2025-03-30

Pustaka : Rizqien, N., & Mujiyanto, G. (2025). Penerapan metode pengajaran audiovisual pada pembelajaran teks melalui model PjBL di sekolah. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), halaman 58-71.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi manusia yang diciptakan oleh alat bicara manusia dan digunakan oleh manusia untuk melakukan komunikasi antar satu dengan lainnya. Serta untuk mengekspresikan diri sesuai dengan standart masyarakat (Niriza et al., 2018). Dari pandangan diatas, dapat terlihat jelas bahwa bahasa sangatlah penting dalam kehidupan. Terutama pada saat kegiatan berlangsung karena seorang guru harus berkomunikasi dengan baik dan jelas agar siswanya dapat memahami dengan mudah. Guru dan siswa berinteraksi di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan komunikasi antara guru dan siswa ini termasuk kedalam struktur percakapan. Ujaran guru pada saat pembelajaran berlangsung, menjadi suatu ujaran yang tergolong ke dalam langkah metode pembelajaran. Kemampuan berbicara guru menentukan kemajuan akademik siswanya, maka mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pengajaran di kelas (Hasanah et al., 2017). Bahan ajar seorang guru kepada siswanya di kelas merupakan salah satu tempat sosial di mana percakapan mungkin terjadi (Kayati, 2020).

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui inovasi metode pengajaran. Dalam hal ini, metode pengajaran berbasis audiovisual menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya pada pembelajaran teks. Pembelajaran teks sering kali dianggap menantang oleh siswa karena sifatnya yang abstrak dan cenderung membutuhkan kemampuan analisis yang

baik. Model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut (Hidayatullah et al., 2023). Herawati et al. (2022) berpendapat bahwa model PjBL menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk menyelesaikan proyek yang terkait dengan materi, serta mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pengetahuan yang didapat oleh siswa berasal dari kegiatan pembelajaran dan aktivitasnya mendengarkan guru berbicara. Interaksi kegiatan pembelajaran pastinya melibatkan guru dan siswa.

Metode merupakan suatu jalan atau langkah secara terstruktur yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Fikri, 2017). Metode dibutuhkan dalam setiap pembelajaran peserta didik, karena metode merupakan sebuah seni dalam mentranfer ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik. Terdapat beberapa aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah. Menurut pendapat Tarigan (dalam Ahsin, 2013) berpendapat bahwa keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat bagian, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi yang menjadi penanda kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya secara jelas dan efektif. Dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan pendidikan, pekerjaan, maupun sosial, kemampuan berbicara memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan interpersonal dan mencapai tujuan. Di era modern yang serba digital, kemampuan berbicara juga mencakup kemampuan berkomunikasi melalui berbagai platform, seperti

konferensi video, podcast, atau media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara tidak lagi terbatas pada komunikasi tatap muka, tetapi juga merambah pada dunia virtual yang memerlukan adaptasi terhadap gadget. Namun, penguasaan keterampilan berbicara tidak terlepas dari tantangan. Banyak individu yang menghadapi tantangan seperti rasa gelisah, kurang kepercayaan diri, atau kesulitan dalam menyusun kata-kata. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengembangkan keterampilan ini, seperti melalui pelatihan komunikasi, praktik berbicara di depan umum, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Salah satu faktor yang menjadi penghambat terkait dengan rendahnya keterampilan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik yakni kurangnya kemampuan dan kreatifitas dari guru pengajar dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi (Resta et al., 2018). Dengan keterampilan berbicara yang baik, seseorang dapat membuka lebih banyak peluang, baik dalam membangun karier, memperluas hubungan, maupun memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya. Keterampilan berbicara yang efektif merupakan cerminan dari kemampuan berpikir yang baik, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi tantangan komunikasi di berbagai situasi.

Dalam dunia pendidikan, metode pengajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik saat ini adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, khususnya dalam teks pembelajaran. Pendidikan memiliki

peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pembelajaran bahasa, yang tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Namun dalam praktiknya, pembelajaran teks sering kali menemui berbagai kendala. Metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton, seperti ceramah dan pembelajaran berbasis buku teks saja, seringkali kurang efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menyusun dan memahami teks. Selain itu, perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut pengintegrasian teknologi dan pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Di era digital yang semakin berkembang, media menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, tetapi juga dapat meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Fatmawati et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan dari media yang ada di sekolah menjadi sebuah solusi dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Salah satunya yaitu penerapan metode audiovisual di kelas.

Metode pengajaran audiovisual merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan media audio (suara) dan visual (gambar atau video) untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan

keterlibatan siswa dengan memanfaatkan berbagai alat dan teknologi. Metode audiovisual memanfaatkan laptop dan proyektor yang telah disediakan di sekolah. Metode pembelajaran ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam menyimak dan memahami materi pembelajaran dengan mudah (Budiyanti et al., 2023). Menurut Almeida, dkk. (2018) media audiovisual mampu mengomunikasikan informasi secara lebih efektif karena melibatkan lebih dari satu indera, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Penerapan metode audiovisual menawarkan berbagai keunggulan dalam proses pembelajaran. Pertama, metode ini mampu menjelaskan konsep yang sulit atau abstrak dengan cara yang lebih konkret melalui visualisasi. Kedua, metode ini membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Visual yang menarik dan audio yang interaktif dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias untuk terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, guru atau pendidik tidak harus menyampaikan materi sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan mampu mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh pendidik dengan baik. Hal ini memberikan keajaiban dalam proses belajar, terutama bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Pada saat ini kita berada pada era globalisasi. Dimana pada era ini, semua nampak lebih mudah untuk mengakses internet. Dalam hal ini peserta didik dan guru dipermudah akses untuk belajar pada abad 21 menjadi cepat, mudah, dan murah Mayasari et al. (n.d.). Metode dan media pembelajaran yang baru sangat cocok jika dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat. Seperti halnya model pembelajaran project based learning

(PjBL). *Project-Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar melalui pengerjaan proyek yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata (Ari et al., 2018). Model ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Menurut Nurfitriyanti Project based learning (*PjBL*) mampu membangun kemampuan siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, investigasi, dan penyelesaian masalah nyata Nurfitriyanti (2016). Dalam PjBL, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep teoritis, tetapi juga menerapkannya untuk menghasilkan produk atau solusi yang konkret. Proses ini menciptakan pembelajaran yang bermakna karena siswa dapat melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari di kelas dan bagaimana hal itu dapat diterapkan di dunia nyata.

Dalam konteks pembelajaran teks, penerapan metode pengajaran audiovisual melalui model PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa. Integrasi metode pengajaran audiovisual dengan model PjBL dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran. Media audiovisual, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, berperan sebagai alat pendukung yang memperkaya pengalaman belajar siswa dalam pengerjaan proyek. Media audiovisual juga dapat mendorong kreativitas siswa dalam mengembangkan ide-ide untuk proyek mereka (Bagja Sulfemi, 2018). Siswa dapat menggunakan perangkat lunak desain grafis, aplikasi animasi, atau pengeditan video untuk membuat presentasi yang menarik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari materi pelajaran tetapi juga mengasah

keterampilan teknis yang relevan di era digital. Selain itu, dalam proyek berbasis tim, media audiovisual dapat digunakan untuk mendokumentasikan proses pengerjaan proyek, mulai dari tahap perencanaan hingga presentasi akhir.

Namun, dalam praktiknya, penerapan metode pengajaran audiovisual di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya fasilitas teknologi, keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan media audiovisual, serta keterbatasan waktu untuk merancang proyek berbasis PjBL. Oleh karena itu, penelitian dan kajian lebih lanjut tentang efektivitas penerapan metode ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi keunggulan, tantangan, serta strategi implementasinya. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan berbagai hasil yang mendukung penerapan metode ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Suryani & Subali (2017) menyoroti penerapan metode audiovisual dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam mengajarkan konsep-konsep ilmiah yang kompleks, seperti siklus udara dan proses fotosintesis, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan mudah. Video yang disertai dengan visualisasi yang menarik dan narasi yang sederhana memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada inti materi, mengurangi kebingungannya, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, penelitian oleh Elmeida, dkk. (2018) mengungkap bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penerapan pembelajaran metode demonstrasi dengan metode audiovisual. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bagja Sulfemi (2018) yang berjudul Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual

Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa penggunaan metode demonstrasi melalui media gambar pada audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta.

Penelitian lain oleh Pratiwi, dkk (2018) mengungkap bahwa hasil dari penerapan model project-based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini terdapat seluruh penjelasan yang mencakup penerapan model pembelajaran project-based learning (*PjBL*).

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan salah satu variabel yang digunakan. Yakni ada beberapa artikel yang membahas tentang model pembelajaran project-based learning (*PjBL*), serta adapula beberapa artikel yang membahas metode dan media audiovisual. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk membahas lebih rinci terkait dengan langkah-langkah dalam penerapan metode audiovisual melalui model pembelajaran Project Based Learning (*PjBL*). Model penelitian seperti ini belum pernah dibahas oleh para peneliti sebelumnya.

Penelitian ini mengutamakan beberapa aspek utama. Pertama, kombinasi antara audiovisual dan PjBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran teks. Kedua, untuk mengetahui langkah-langkah dalam penerapan metode audiovisual dengan model pembelajaran yang berbasis proyek di SMA Negeri 1 Lasem, Rembang. Hasil dari penelitian ini berkontribusi untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah serta

contoh ujaran guru dan peserta didik yang termasuk kedalam metode audiovisual dengan model pembelajaran proyek. Dengan demikian, para tenaga pengajar dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini untuk dapat melakukan kolaborasi antara penerapan metode pengajaran audiovisual dengan model pembelajaran project-based learning (PjBL).

METODE

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif merupakan sebuah teknik penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan kata-kata, serta peneliti tidak perlu menghitung menggunakan angka (Amalia & Yulianingsih, 2020, Wijaya et al. (2018), Arikunto, 2009, Sugiono, 2017). Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung dan analisis dokumen proyek siswa (Angga et al., 2017). Data ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan metode pengajaran audiovisual dan efektivitas model PjBL dalam meningkatkan keterampilan pemahaman teks. Pengumpulan data berupa proses atau tahapan pada saat pembelajaran serta ujaran guru dan siswa yang kemudian diamati dan dianalisis oleh peneliti. Ujaran guru dan siswa yang sesuai dengan tahapan dalam proses tersebut meru peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video pembelajaran guru dan siswa dalam pembelajaran mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Lasem yang terpilih secara purposif. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* atau PjBL) serta kemampuan awal siswa dalam memahami teks. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak

30 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki untuk memastikan representasi yang seimbang. Pengamatan video pembelajaran ini dimanfaatkan oleh peneliti sebagai objek penelitian yang dilakukan, proses pada saat pembelajaran berlangsung dan ujaran guru menjadi data analisis yang akan dibahas nantinya.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan mencakup: (1) Panduan observasi mencakup indikator keterampilan argumentatif dan penggunaan media sosial. (2) Kategorikan hasil analisis berdasarkan tema besar. (3) Hubungkan temuan dengan teori atau literatur yang relevan. (4) Data yang telah terkumpul, selanjutnya dikodekan untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

Dengan hasil analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode pengajaran audiovisual dalam pembelajaran teks melalui model PjBL, baik dari segi pencapaian akademik siswa maupun pengembangan keterampilan mereka dalam bekerja secara kolaboratif. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi teoretis dalam model pembelajaran digital, serta menawarkan wawasan praktis dalam implementasi model pembelajaran baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan dari informasi sesudah di analisis, diketahui bahwa adanya karakteristik mengenai metode pengajaran audiovisual dan project-based learning (PjBL) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap video pembelajaran, maka diperoleh data bahwa

video tersebut mengandung implementasi metode pengajaran audiovisual dan penerapan model PjBL yang disajikan pada uraian berikut ini.

Metode Pengajaran Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam video pembelajaran peserta PPG tersebut ditemukan adanya karakteristik ujaran guru terkait dengan langkah-langkah pengajaran audiovisual, seperti : (1) penyajian media pembelajaran, (2) penjelasan project yang dilakukan oleh guru, (3) pengembangan dan pengarahan dari guru. Adapun karakteristik penerapan pengajaran audiovisual disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Metode Pengajaran Audiovisual

| No. | MPA | Koreksi | Ket. |
|-----|---------------------------------------|---------|------|
| 1 | Penyajian media pembelajaran | ✓ | Ada |
| 2 | Penjelasan proyek oleh guru | ✓ | Ada |
| 3 | Pengembangan dan pengarahan oleh guru | ✓ | Ada |

Penyajian media pembelajaran

Penyajian media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan penyajian media yang tepat dan bervariasi, pembelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi lebih dinamis, menarik, dan efektif. Siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Sejalan dengan pendapat Sulistyono & Supriadi

(2021) yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan video untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sikap penyajian media pembelajaran dalam video digambarkan melalui ujaran berikut.

Guru: Sebelum kalian menulis, nah bapak mempunyai sebuah tayangan video. Silahkan diperhatikan ya... Nah nanti ketika kalian mengamati video ini tentunya kalian harus mencatat beberapa hal penting. (Data 1)

Guru: Sebelum kalian menulis, berikut akan ditayangkan video (Data 2)

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan tersebut, ditemukan terdapat dua data yang sama di dalam masing-masing video pembelajaran yang telah diamati. Data tersebut menunjukkan adanya penyajian konten atau media pembelajaran audiovisual yang disampaikan oleh guru. Adanya penyajian media audiovisual berupa video untuk meningkatkan pemahaman siswa pada topik yang sedang dibahas. Dan dengan adanya media audiovisual tersebut, siswa dapat lebih fokus dalam menyimak materi pembelajaran.

Penjelasan project yang dilakukan oleh pendidik atau guru

Project yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya merujuk pada sebuah tugas atau kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, interaktif, dan aplikatif bagi siswa. Proyek ini sering kali melibatkan penelitian, kolaborasi, dan penerapan keterampilan berbahasa dalam konteks nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuan, seperti menulis, berbicara, mendengarkan,

dan membaca secara lebih holistik. Melakukan kegiatan proyek dengan membuat serta menghasilkan sebuah karya berdasarkan pemahaman dan pemikiran imajinasi yang dimiliki oleh masing-masing individual Fatmawati et al. (2021). Pemaparan terkait dengan data yang ditemukan dengan indikator dijelaskan sebagai berikut.

Guru: Selanjutnya gantian, bapak akan bertanya kepada kalian. Nah pertanyaannya mudah, nanti kalian kerjakan di LKPD (Data 3)

Guru: Bapak akan memberikan pertanyaan kepada kalian. Oke silahkan ke depan untuk mengambil LKPD (Data 4)

Kutipan diatas menggambarkan salah satu bentuk implementasi yang menunjukkan adanya penjelasan konten atau project yang dilakukan oleh guru dengan menyuruh siswanya untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan. Hal ini dapat ditunjukkan pada kalimat “Nah pertanyaannya mudah, nanti kalian kerjakan di LKPD” pada data 3, serta kalimat “Bapak akan memberikan pertanyaan kepada kalian” pada data 4. Dari kedua data ini, menunjukkan bahwa guru melakukan aktivitas penayangan video dan dilanjutkan dengan penjelasan dari guru yang bertujuan agar siswa dapat benar-benar memahami konten atau project yang dilakukan. Pada tahap pembelajaran ini, guru melatih daya berpikir kritis dan kreatif pada masing-masing siswa terkait dengan contoh video pembelajaran yang telah disimak.

Pengembangan dan pengarahan dari pendidik

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan dan pengarahan dari pendidik membantu siswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa,

tetapi juga mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Guru mengarahkan siswanya untuk mempresentasikan hasil dari puisi yang telah diciptakan oleh masing-masing siswa (Ahsin, 2013). Berikut pemaparan terkait dengan hubungan dan kesesuaian antara data dengan indikator.

Guru: Selanjutnya presentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya tadi (Data 5)

Guru : Jadi, kalian semuanya sudah siap presentasi ya.

Guru : Nanti ini presentasinya 2 kali (Data 6)

Data tersebut menunjukkan adanya pengembangan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru, yang ditunjukkan dengan kalimat “Selanjutnya presentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya tadi”. Data 5 dan data 6 dapat ditunjukkan dengan kalimat “Jadi, kalian semuanya sudah siap presentasi untuk melatih keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penerapan model pembelajaran *project-based learning (PjBL)* di kelas XI SMAN 1 Lasem, Rembang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan bahwa adanya struktur percakapan didalamnya. Suatu percakapan memuat struktur didalamnya. Struktur tersebut meliputi: (1) penentuan pertanyaan dasar atau project, (2) perencanaan desain project, (3) penyusunan jadwal project, (4) penyelesaian project dengan monitoring, (5) pengujian hasil project, (6) kegiatan evaluasi. Adapun karakteristik penerapan

pengajaran audiovisual disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Model Pembelajaran PjBL

| No. | PjBL | Koreksi | Ket. |
|-----|--|---------|------|
| 1 | Penentuan pertanyaan project | ✓ | Ada |
| 2 | Perencanaan desain project | ✓ | Ada |
| 3 | Penyusunan jadwal project | ✓ | Ada |
| 4 | Penyelesaian project dengan monitoring | ✓ | Ada |
| 5 | Pengujian hasil project | ✓ | Ada |
| 6 | Evaluasi | ✓ | Ada |

Penentuan pertanyaan dasar atau project

Penentuan pertanyaan dasar atau proyek dengan memperoleh data yang menunjukkan adanya pertanyaan dari sebuah proyek yang telah dipaparkan. Pertanyaan dasar berfungsi untuk membuka diskusi, merangsang pemikiran kritis, dan memberi arah dalam eksplorasi topik. Seperti paparan data dibawah ini.

Guru: Adakah yang masih ingat pembelajaran apa yang sudah kita pelajari di pertemuan sebelumnya?

Guru: Sebelum kalian menulis, nah bapak mempunyai sebuah tayangan video. Silahkan diperhatikan ya... (Data 1)

Guru: Apa yang kamu ketahui tentang berita?

Guru: Sebelum kalian menulis, berikut akan ditayangkan video (Data 2)

Data tersebut menunjukkan suatu kegiatan untuk memancing pemikiran siswa terhadap materi yang akan dibahas, dengan ditunjukkan berupa kalimat

“Adakah yang masih ingat pembelajaran apa yang sudah kita pelajari di pertemuan sebelumnya?” yang ditemukan pada data 1. Serta selanjutnya pada kalimat “bapak mempunyai sebuah tayangan video. ya.” Dengan dilakukannya kegiatan ini dapat menjadi pemandu bagi siswa dalam menggali materi pelajaran secara lebih mendalam dan aplikatif.

Silahkan diperhatikan ya...” yang terdapat pada data 1 dan kalimat “berikut akan ditayangkan video” yang terdapat dalam data 2. Dari masing-masing data tersebut menunjukkan sebuah tayangan video yang dapat menarik pertanyaan dasar untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya pertanyaan dari adanya proyek yang telah dipaparkan.

Perencanaan desain project

Perencanaan desain proyek digambarkan dengan data yang menunjukkan aktivitas guru dalam memberikan sebuah arahan untuk proyek yang akan dilaksanakan. Proses ini melibatkan pengorganisasian ide, sumber daya, dan waktu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini ditunjukkan dengan memperoleh data yang menunjukkan adanya pertanyaan dari sebuah proyek yang telah dipaparkan.

Guru: Selanjutnya gantian, bapak akan bertanya kepada kalian. Nah pertanyaannya mudah, nanti kalian kerjakan di LKPD (Data 3)

Guru: Bapak akan membagi kalian menjadi beberapa kelompok. Ini bapak sudah memberikan atau membagi kelompoknya ya (Data 4)

Guru: Sebelum bapak bagikan, bapak bagi kelompok terlebih dahulu (Data 5)

Hasil penelitian tersebut, ditemukan sebanyak 3 data yang termasuk kedalam

sebuah kegiatan perencanaan desain proyek yang salah satunya ditunjukkan dengan kalimat “Selanjutnya gantian, bapak akan bertanya kepada kalian. Nah pertanyaannya mudah, nanti kalian kerjakan di LKPD”. Kegiatan ini menunjukkan aktivitas dari seorang gurudalam memberikan suatu arahan kepada siswanya. Dengan perencanaan desain yang matang, proyek akan berjalan lebih lancar dan meminimalkan risiko kegagalan.

Penyusunan jadwal project

Pada tahap ini, data yang diperoleh digambarkan bahwa guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk jadwal pengerjaan proyek sesuai gambar seri yang telah diberikan. Penyusunan jadwal proyek adalah salah satu langkah kritis dalam perencanaan proyek yang memungkinkan pengelolaan waktu yang efektif dan memastikan bahwa setiap tahap proyek dapat diselesaikan tepat waktu. Paparan mengenai data yang ditemukan sebagai berikut.

Guru: Batas waktu untuk cerpennya berarti untuk pertemuan selanjutnya ya. Harus selesai seperti itu ya, dan jangan lupa untuk tema cerpennya disesuaikan dengan tema yang sudah ada dikelompoknya (Data 6)

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru yang sedang memberikan tenggang waktu pengerjaan proyek yang ditunjukkan dengan sebuah kalimat berupa “Batas waktu untuk cerpennya berarti untuk pertemuan selanjutnya ya.”. dengan adanya kegiatan ini, siswa dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

Penyelesaian project dengan monitoring

Kegiatan ini dipaparkan dengan adanya data bahwa guru melaksanakan penyelesaian proyek dengan menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa. Proses pengawasan yang dilakukan sepanjang jalannya proyek untuk mengidentifikasi masalah atau deviasi dari rencana, serta mengambil langkah-langkah korektif jika diperlukan. Pemaparan hasil data dijelaskan sebagai berikut.

Guru: Apakah ada kesulitan? Guru memantau jalannya diskusi kelompok dengan berjalan mengunjungi setiap kelompok (Data 7)

Guru: Baik, sekarang kalian kerjakan (Data 8)

Data tersebut menunjukkan adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam tahap penyelesaian project dengan monitoring, hal ini dapat ditunjukkan pada kalimat “Batas waktu untuk cerpennya berarti untuk pertemuan selanjutnya ya”. Dalam kegiatan ini, guru secara tidak langsung bertanya kepada siswa dengan berkeliling antar kelompok dan membantu siswa untuk mencari solusi dari diskusi tersebut.

Pengujian hasil project

Pengujian hasil proyek dalam penerapan model PJBL tidak hanya menilai hasil akhir atau produk dari proyek, tetapi juga proses yang dijalani siswa dalam menyelesaikan proyek tersebut. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap keterampilan kolaborasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan pengetahuan dan teori yang relevan. Pengujian hasil proyek menghasilkan data berupa guru meminta peserta didik untuk melakukan presentasi kelompok. hasil data yang ditemukan, dijelaskan sebagai berikut.

Guru: Selanjutnya presentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya tadi (Data 9)

Guru: Jadi, kalian semuanya sudah siap presentasi ya.

Siswa: Iya pak

Guru: Nanti ini presentasinya 2 kali (Data 10)

Bentuk dari sebuah tahapan pengujian hasil project yakni dengan meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusinya didepan kelas. Kegiatan ini ditunjukkan dalam kalimat “Selanjutnya presentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya tadi” pada data 1 dan kalimat “Jadi, kalian semuanya sudah siap presentasi ya.” yang ditemukan pada data 2.

Evaluasi

Proses evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana siswa belajar melalui proyek dan bagaimana mereka dapat menerapkan pembelajaran dalam situasi nyata. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran, terdapat pada data yang menunjukkan guru melakukan penilaian terhadap siswa terkait dengan hasil yang telah dipresentasikan didepan kelas. Paparan mengenai data yang ditemukan dan cocok dengan indikator sebagai berikut.

Guru: Terimakasih untuk presentasi kelompoknya, nah untuk kegiatan kedua ya itu kalian saya minta untuk membuat cerpen. Nah silahkan yang ingin presentasi terlebih dahulu sebelum bapak tunjuk Guru memberikan tanggapan kepada peserta didik yang telah melakukan presentasi didepan kelas. (Data 11)

Guru: Untuk membacakan berita, yang lumayan bagus mungkin putri. Penyampaian kurang bagus,

penyampaian yang bagus dibagian awal dan diakhir. (Data 12)

Guru: bagi yang tadi mungkin, apa Namanya membacakan beritanya belum lancar bisa untuk dilancarkan kembali (Data 13)

Data ini menunjukkan adanya kegiatan evaluasi oleh guru yang memberikan berupa penilaian kepada siswa yang telah menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, berupa kalimat “Terimakasih untuk presentasi kelompoknya,” dan dilanjutkan dengan kalimat “Untuk membacakan berita, yang lumayan bagus mungkin putri. Penyampaian kurang bagus, penyampaian yang bagus dibagian awal dan diakhir.” Guru memberikan masukan yang nantinya diharapkan siswa tersebut dapat mempresentasikan hasil yang lebih baik lagi di kemudian hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa bentuk ujaran guru pada saat pembelajaran yang termasuk dalam tahapan audiovisual tersebut. Pada penelitian ini telah ditemukan dua bentuk ujaran terkait dengan penyajian media pembelajaran, dua ujaran penjelasan project yang dilakukan oleh guru, serta dua ujaran terkait dengan pengembangan dan pengarahan guru. Serta terdapat enam tahap pelaksanaan model pembelajaran project-based learning (PjBL) dalam pembelajaran. Tahap pertama yakni Penentuan pertanyaan dasar atau project. Tahap kedua Perencanaan desain project. Tahap ketiga Penyusunan jadwal project. Tahap keempat Penyelesaian project dengan monitoring. Tahap kelima Pengujian hasil project. Serta tahap keenam yakni Evaluasi. Pembelajaran dengan penerapan model PjBL memberikan manfaat kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan

memberikat tantangan pada siswa sehingga mereka memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri. Pada penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL) telah ditemukan sebanyak 13 data dari masing-masing tahapan pembelajaran.

Penerapan metode audiovisual dengan model pembelajaran project-based learning dapat diterapkan dan dilaksanakan pada setiap pembelajaran guna mengasah keterampilan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik. Serta dengan penerapan metode yang baru, peserta didik dapat lebih mudah dan senang dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin, M. N. (2013). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).

Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149-156.

Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiyanti, F., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Diskusi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 154-166.

Elmeida, I. F., & Fitriani, F. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Psikomotorik Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Audiovisual pada Pembelajaran Mata Kuliah Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 55-58.

Fatmawati, F., Sukartiningsih, W., & Indarti, T. (2021). Media Pembelajaran Audio Visual: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(1).

Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116-128.

Hasanah, U., Rusminto, N. E., & Widodo, M. (2017). Implikatur Percakapan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 1-11.

Herawati, W., Wahyuni, S., Nurlatifah, M., & Fauziyah, M. U. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 76-83.

Hidayatullah, M. Z., Aminah, A., & Mohzana, M. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Siswa Menulis Teks Rekon dengan Media Audio Visual. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(1), 212-229.

Kayati, A. N. (2020). Struktur Tuturan Adu Mulut Farhat Abas dengan Dewi Persik dalam Acara Hitam Putih. *Metalingua: Jurnal Pendidikan*

- Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 23–30.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7046>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Niriza, R., Iing, S., & Agustina, E. S. (2018). Variasi Bahasa dalam Whatsapp Mahasiswa kepada Dosen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(4), 1–7.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Purba, A. A., Sitanggang, A. Y. S., Panjaitan, J., & Tampubolon, R. (2023). Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Swasta Pamasta Tanjung Morawa 2022. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 6(1), 1-14.
- Sadiman, AS, Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pemahaman, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salsabila, H., & Hindun, H. (2024). Penerapan Metode Pengajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 4(1), 19-29.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sifa, A. A., Utama, I. M., & Suandi, I. N. (2024). Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual dan Video Editing untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Teks Berita pada Siswa Kelas VII B SMP PGRI 1 Denpasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1533-1544.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ips. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 151-158.
- Sulistyo, C., & Supriadi, N. (2021). Penggunaan Metode Konvensional dan Metode Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Bagi

- Anak Dwi Kewarganegaraan. *Sphota: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 13(1).
- Suryani, E., & Subali, B. (2017). *Pemanfaatan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 158-167.
- Wardani, T. D. S., & Pangesti, F. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks Dalam Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Project-Based Learning Dengan Media Audiovisual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1773-1788.
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 3(1), 1-10.
- Wiksana, W. A. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 121-131.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.